

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran nafas merupakan penyakit yang sering kita jumpai, salah satunya penyakit Bronkitis atau peradangan pada saluran pernafasan / Bronkioli, Bronkus dan Trakhea oleh berbagai sebab diantaranya lingkungan yang banyak polutan seperti asap kendaraan, pembakaran limbah, orang merokok dan lebih sering di sebabkan oleh virus dan bakteri. Jika virus atau bakteri masuk kedalam saluran pernafasan (bronkus) maka sistem pernafasan juga akan terganggu terutama alveolus dimana fungsinya terjadi pertukaran gas O₂ dan CO₂ (Muttaqin, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) bronkhitis kronis merupakan jenis penyakit yang dekat dengan *chronic obstructive pulmonary disease* ataupun penyakit paru obstruktif kronik. Saat ini penyakit bronkitis diderita oleh sekitar 64 juta orang di dunia. Penggunaan tembakau, merokok, virus, bakteri, parasit dan jamur, polusi udara dalam ruangan/luar ruangan dan debu serta bahan kimia adalah faktor resiko utama. Di Amerika Serikat prevalensi rate untuk bronkhitis kronik adalah berkisar 4,45% atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa. Untuk daerah ASEAN, negara Thailand salah satu negara yang merupakan angka ekstrapolasi tingkat prevalensi bronkhitis kronik yang paling tinggi yaitu berkisar 2.885.561 jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 64.865.523 jiwa.

Bronkitis adalah peradangan pada saluran bronkial, menyebabkan pembengkakan yang berlebihan dan produksi lendir. Batuk, peningkatan pengeluaran dahak dan sesak napas adalah gejala utama bronkitis (Cohen J, 2010). Bronkitis dapat bersifat akut atau kronis. Bronkitis akut disebabkan oleh infeksi yang sama yang menyebabkan flu biasa atau influenza dan berlangsung sekitar beberapa minggu (Karunanayake et al, 2020).

Indonesia sampai saat belum diketahui secara pasti namun, bronkitis merupakan salah satu bagian dari penyakit paru obstruktif (PPOK) yang terdiri atas

bronkitis kronis dan emfisema (PDIP,2019),terdapat 4,8 % dengan prevalensi 5,6 % Menurut Rinaldi(2019).

Dampak dari bronkhitis ialah batuk disertai nyeri di tenggorokan dan sering kelelahan karena udara masuk ke alveolus terganggu akibat infeksi yang akan membuat hipertropi dan penebalan pada dinding bronkial. Perawatan dasar yang di lakukan ialah buka jalan nafas dengan menginstruksikan batuk efektif (memposisikan pasien tegap dan Tarik nafas dalam kemudian intruksikan batuk), buang sekret pada tempat yang di sediakan, berikan nebulizer sesuai takaran, minum air hangat dan menghindari udara dingin. Agar terhindar dari penyakit Bronkhitis akut sebaiknya mencuci tangan sebelum sesudah makan dan minum, menjauh dari orang perokok (asap), menjauh dari penderita (bronkitis) memberikan gizi yang seimbang serta pemberian vaksin lengkap (Muttaqin, 2018).

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir ners tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Bronkhitis akut dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret Di Bronkus.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penanganan asuhan keperawatan pada klien dengan Bronkhitis akut dengan mengangkat masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret Di Bronkus, di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Memaparkan analisa asuhan keperawatan pada klien Bronkhitis Akut dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret di Bronkus, di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gambaran kasus Bronkhitis Akut

- b. Menganalisis asuhan keperawatan Bronkhitis Akut dengan penumpukan secret di Bronkus.
- c. Menganalisis praktik pengolahan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tida efektif berhubungan dengan penumpukan secret Bronkus di Rumah sakit Gunung Maria Tomohon.

1.4. MANFAAT

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu keperawatan anak serta sebagai informasi mengenai Asuhan Keperawatan Anak Dengan Bronkhitis Akut Di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

1.4.2. Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pada kasus Bronkitis akut dan bisa memperhatikan kondisi dan kebutuhan klien Bronkhitis akut dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret.

2) Bagi klien dan keluarga

Untuk menambah pengetahuan bagi klien dan keluarga sehingga mampu melakukan tindakan awal untuk menangani masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi bahan masukan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi mata kuliah tentang asuhan keperawatan pada klien Bronkhitis akut dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Penumpukan Secret.